

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Menyirih atau Menginang

1. Pengertian Menyirih atau Menginang Sirih

Mengunyah sirih pinang sudah menjadi tradisi turun-temurun yang sangat melekat pada masyarakat Indonesia.

Bagi masyarakat Indonesia, daun sirih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perawatan gigi tradisional. Khasiat daun sirih dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut telah terbukti secara turun-temurun, bahkan hingga saat ini masih banyak yang mengandalkannya. (Moeljanto dkk., 2016).

2. Jenis-jenis Daun Sirih

a. Sirih Hijau

"Sejak zaman dahulu, daun sirih hijau telah dikenal sebagai obat alami serbaguna. Tradisi mengunyah sirih, yang masih ada di beberapa daerah, menunjukkan betapa pentingnya daun ini bagi kesehatan. Kandungan senyawa aktif di dalamnya, seperti minyak atsiri dan tannin, memberikan berbagai manfaat, mulai dari menjaga kesehatan mulut dan gigi hingga meredakan berbagai penyakit seperti sariawan, demam berdarah, dan masalah kulit."

b. Sirih Merah

Sirih merah mempunyai ciri-ciri daun yang berlendir, daunnya berasa pahit, memiliki aroma yang khas, warna daun bagian atas hijau bercorak warna putih keabu-abuan dan warna daun bagian bawah berwarna merah hati yang cerah. (Moeljanto et al., 2016)

c. Sirih Banda

Sirih banda mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ini sirih band aini banyak tumbuh di Banda, Serang, Ambon, sirih banda berdaun besar, daun berwarna hijau tua dan kuning di beberapa bagian dan rasa atau aroma baunya menyengat. (Moeljanto dkk., 2016)

d. Sirih Raja

Daun sirih raja mempunyai ciri-ciri akar setebal atau akar seraput, bentuk daun lonjong hamper seperti daun sirih pada umumnya, mempunyai daun yang lebih tebal, memiliki tekstur daun yang lebih indah dan cerah, dan biasanya tumbuh di Asia Tenggara sampai Australia. (Moeljanto dkk., 2016)

e. Sirih Kuning

Daun sirih segar yang berwarna kuning saat ini sangat sulit dicari dan didapatkan oleh orang-orang, terutama di daerah Sumatera Utara. Paling banyak hanya diperoleh dari Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Daun sirih kuning mempunyai manfaat untuk menguatkan gigi, obat sakit kepala, menghilangkan bau mulut, obat gusi berdarah dan obat diare. (Moeljanto dkk., 2016)

3. Kandungan dan Manfaat Daun Sirih

Sirih, tanaman yang berasal dari wilayah Asia Selatan dan Tenggara, telah dikenal sejak zaman kuno. Daun sirih yang berbentuk khas, mengandung minyak atsiri yang memberikan aroma khas dan memiliki banyak manfaat kesehatan. Kandungan utama minyak atsiri ini adalah kavikol, yang memiliki sifat antiseptik sangat kuat. Selain kavikol, daun sirih juga kaya akan berbagai senyawa lain seperti vitamin C dan alkaloid yang berkhasiat. Daun muda umumnya mengandung lebih banyak kandungan baik dibandingkan daun tua. Meskipun belum diketahui secara pasti senyawa yang dapat meredakan sariawan, namun secara tradisional, sirih telah lama digunakan untuk berbagai pengobatan seperti menyembuhkan luka, gangguan pencernaan, dan menjaga kesehatan mulut. (Moeljanto dkk., 2016)

Berikut juga adalah beberapa kegunaan dari daun sirih diantara lainnya adalah untuk batuk, sariawan, jerawat, keputihan, sakit gigi karena gigi berlubang (daunnya), demam berdarah, bau mulut, haid tidak teratur, asma, radang tenggorokan (daun dan minyaknya), dan gusi bengkak (getahnya) (Moeljanto dkk., 2016)

4. Bahan-Bahan Menyirih atau Menginang

a. Daun sirih

Sirih, sejenis tanaman merambat, memiliki batang beruas dan daun tunggal berbentuk jantung. Pertumbuhannya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dan daunnya yang bervariasi warna menghasilkan aroma khas. (Moeljanto dkk., 2016)

b. Pinang

Pinang adalah sejenis tumbuhan yang berumpun dan berbatang lurus, tangkai daun yang melekat pada batang membentuk seperti lembaran kulit. Buah pinang yang sudah tua berwarna kuning kemerah-merahan. Tumbuhan pinang itu termasuk *family palmae*. Jenis tumbuhan pinang mengandung zat samak sebesar alkaloid antara lain *arecolin*. Sedangkan kulit buahnya dapat digunakan untuk membersihkan gigi dan gusi serta digunakan untuk ramuan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit koreng atau luka (Moeljanto dkk., 2016)

c. Kapur sirih, yang terbuat dari kerang atau karang laut, sering digunakan saat menyirih. Namun, kandungan kitin di dalamnya dapat merusak gigi dan menyebabkan penyakit periodontal.

5. Cara Menyirih atau Menginang

Sebelum melakukan kegiatan menginang terlebih dahulu menyediakan bahan kinangan. Bahan kinangan secara umum meliputi daun sirih, kapur sirih, dan pinang. Setelah bahan kinangan tersedia, langkah selanjutnya adalah mengolah bahan tersebut untuk dikinang. Pertama selembar daun sirih atau dipoles dengan jari tangan yang sudah dicelupkan ke *soronga*, yang ke dua gambir dan buah pinang yang dipotong kecil-kecil dengan kalakati

diletakkan di atas daun sirih yang sudah diolesi kapur. Selanjutnya digulung atau dilipat hingga hanya terlihat berupa bungkus kecil dari daun sirih yang siap untuk dikinang. Proses menginang pertama-tama diawali dengan mengunyah sirih beserta ramuan, kemudian dikulum di mulut secara berulang-ulang, dengan sesekali membuah air sepalnya dari dalam mulut. Kegiatan ini biasanya diselesaikan setelah bahan kinangan sudah habis rasanya enak bagi pengunyah dan hanya tinggal ampasnya saja kegiatan ini disebut *mapanga* (Moeljanto dkk., 2016)

6. Manfaat Menyirih

Banyak orang percaya menyirih bisa bikin gigi kuat, mulut segar, dan bahkan obat sakit gigi. Bahan-bahan dalam sirih dianggap punya khasiat yang bagus. Tapi, orang yang sering menyirih seringkali kurang menjaga kebersihan mulut. Padahal, kurangnya kebersihan mulut bisa bikin masalah gigi dan mulut jadi lebih parah. (Tanjung tiara Nanda Puspita., 2023)

"Terdapat sejumlah alasan mengapa orang-orang terus mengonsumsi sirih. Mereka meyakini bahwa kebiasaan ini mampu memberikan beragam manfaat, mulai dari meredakan stres dan meningkatkan konsentrasi hingga menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sensasi hangat yang timbul saat menyirih juga sering kali menjadi daya tarik tersendiri. Kepercayaan akan khasiat sirih dalam mengatasi berbagai penyakit, seperti bau mulut dan sakit gigi, telah tertanam kuat dalam budaya masyarakat tertentu." (Syarifna Jesikha., 2019)

B. Kesehatan Gigi dan Mulut

Penelitian di Kelurahan Karangasem menemukan bahwa kebiasaan masyarakat, seperti menyirih, sangat berpengaruh terhadap masalah gigi dan mulut. Karena sering menyirih, masalah gigi di sana menjadi semakin parah. Hasil ini sesuai dengan data dunia yang menunjukkan banyak orang punya masalah gigi. (Azraliani & Anshari, 2023)

Kesehatan gigi secara tradisional erat kaitannya dengan daun sirih bagi orang-orang di Indonesia daun sirih memang mempunyai banyak khasiat khususnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. Manfaat daun sirih untuk gigi memang tidak diragukan lagi oleh orang masyarakat Indonesia dan sampai sekarang kakek dan nenek masih menggunakan daun sirih untuk membersihkan gigi supaya gigi menjadi bersih. (Moeljanto dkk., 2016)

1. "Kebersihan mulut yang baik melibatkan berbagai upaya seperti menyikat gigi, membersihkan sela-sela gigi, memijat gusi, dan berkumur. Tujuannya adalah untuk menghilangkan sisa makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang dan penyakit gusi. Mengunyah sirih pinang dapat merusak gigi dan gusi, sehingga harus dihindari. Kesehatan gigi yang baik sangat penting karena gigi merupakan bagian penting dari tubuh kita dan berperan dalam proses makan serta berbicara."
2. Dampak Pengaruh Berbahaya Mengonsumsi Sirih Pinang Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut
 - a. Kanker mulut

Sampai saat ini, kita belum sepenuhnya memahami mengapa kanker mulut terjadi. Penyebabnya sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Ada dua kelompok faktor utama yang berperan: faktor internal (seperti faktor genetik) dan faktor eksternal (seperti

kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, atau menyirih). Kombinasi dari berbagai faktor ini dapat meningkatkan risiko seseorang terkena kanker mulut..(Zatil et al., 2019)

"Kebiasaan mengunyah pinang yang sering dilakukan banyak orang ternyata bisa memicu kanker mulut. Zat-zat yang terkandung dalam pinang dan daun sirih, seperti arecoline, catechin, dan tannin, dapat merusak sel-sel di dalam mulut hingga menyebabkan kanker." (PURBANITA, 2018)

"Ekstrak kapur mampu merangsang pertumbuhan sel yang tidak terkontrol di dalam rongga mulut. Proses ini juga memicu terbentuknya radikal bebas yang bersifat merusak. Peningkatan pH akibat penggunaan kapur menyebabkan produksi oksigen reaktif yang lebih tinggi, sehingga mempercepat pertumbuhan sel kanker. Oleh karena itu, kebiasaan menyirih yang melibatkan penggunaan kapur dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker mulut." (PURBANITA, 2018)

"Berdasarkan penelitian, penggunaan gambir pada kasus ini tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan perkembangan kanker rongga mulut. Kesimpulan ini didapat karena belum ada bukti ilmiah yang kuat yang menyatakan bahwa ekstrak gambir dapat memicu timbulnya kanker rongga mulut." (PURBANITA, 2018)

b. Karies

1. Pengertian

Karies gigi adalah penyakit yang merusak bagian keras gigi seperti email, dentin, dan semen. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri yang mengubah gula menjadi asam. Asam inilah yang melubangi gigi. Ciri-cirinya adalah munculnya lubang kecil pada gigi yang semakin lama semakin besar. Jika dibiarkan, bakteri bisa masuk lebih dalam ke gigi dan menyebabkan sakit gigi. Namun, jika ditangani sejak awal, kerusakan gigi bisa dihentikan.

"Karies gigi adalah penyakit infeksi yang menyebabkan kerusakan pada lapisan luar gigi dan dapat menyebar hingga ke bagian saraf gigi. Penyakit ini sangat umum terjadi pada semua kelompok usia. Beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan karies adalah keberadaan bakteri penyebab penyakit, sisa makanan yang menempel pada gigi, serta lamanya waktu bakteri tersebut berinteraksi dengan gigi." (Manu, 2019)

- a) Karakteristik morfologi gigi dan susunan gigi dalam rongga mulut merupakan faktor predisposisi terjadinya karies. Fissura, area subgingival, dan margin gingival merupakan lokasi yang rentan terhadap akumulasi plak, sehingga meningkatkan risiko karies.
- b) Bakteri kecil yang disebut *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* adalah penyebab utama gigi berlubang. Bakteri-bakteri ini hidup di lapisan lengket (plak) pada gigi dan menghasilkan asam saat memakan gula. Asam inilah yang merusak gigi.
- c) Mengonsumsi gula berlebihan membuat gigi rusak karena gula berubah jadi asam yang melemahkan lapisan luar gigi.

- d) Karies gigi pada lansia disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu kondisi kesehatan umum yang kurang baik, penurunan produksi air liur yang berfungsi melindungi gigi, serta paparan yang lebih lama terhadap makanan dan minuman manis saat mengunyah, sehingga kerusakan gigi menjadi lebih parah.
2. Faktor pencegahan terjadinya karies gigi

Karies gigi terjadi ketika bakteri dalam mulut mengubah gula menjadi asam. Asam ini membentuk plak yang menempel pada gigi dan mengikis lapisan email. Jika tidak segera diatasi, bakteri dapat menembus lebih dalam ke dalam gigi, menyebabkan peradangan dan infeksi yang disebut abses. Untuk mencegah kerusakan gigi, penting untuk menjaga kebersihan mulut dengan rajin menggosok gigi dan menggunakan benang gigi.

c. Plak

"Plak gigi adalah kumpulan bakteri dan zat-zat yang mereka hasilkan, yang menempel sangat kuat pada permukaan gigi. Proses pembentukannya dimulai ketika lapisan tipis protein dari air liur melapisi gigi yang baru dibersihkan. Lapisan ini kemudian menjadi tempat bakteri menempel dan membentuk koloni."

C. Peridontitis

"Periodontitis kronis merupakan penyakit umum pada dewasa yang ditandai oleh terbentuknya poket periodontal akibat pergerakan gusi ke arah akar gigi. Perawatan periodontal difokuskan untuk mengurangi atau menghilangkan poket ini. Keberhasilan perawatan ditandai dengan terbentuknya perlekatan baru antara gusi dan gigi, serta penyusutan gusi yang sehat."

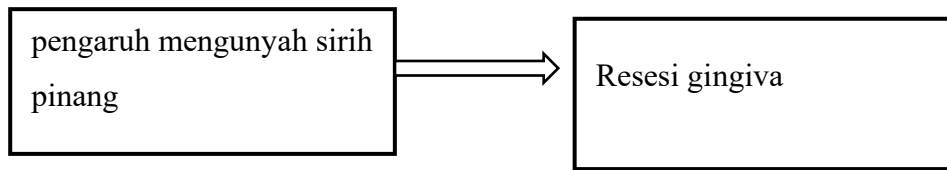
Kebiasaan menyirih memiliki dampak yang kompleks pada kesehatan gigi dan mulut. Meskipun dapat menghambat pembentukan gigi berlubang, namun juga dapat menimbulkan berbagai masalah seperti munculnya noda pada gigi, penyakit gusi, kerusakan jaringan di dalam mulut, kebersihan mulut yang buruk, hingga penyusutan pada permukaan lidah. (Kadek dkk., 2015)

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sangat memprihatinkan, terutama penyakit gusi (periodontal). Berdasarkan data, penyakit gusi menduduki peringkat kedua setelah gigi berlubang. Penyakit ini terjadi karena penumpukan bakteri di bawah garis gusi yang menyebabkan peradangan dan merusak jaringan penyangga gigi. Jika dibiarkan, tulang penyangga gigi akan rusak dan gigi bisa tanggal. Beberapa jenis bakteri seperti *Actinobacillus actinomyocetemcomitans*, *Porphyromonas gingivalis*, *Tannerella forsythia*, dan *Prevotella intermedia* berperan penting dalam memicu penyakit gusi.

D. Kerangka Konsep

Variabel Bebas

Variabel terikat



=Variabel yang teliti

